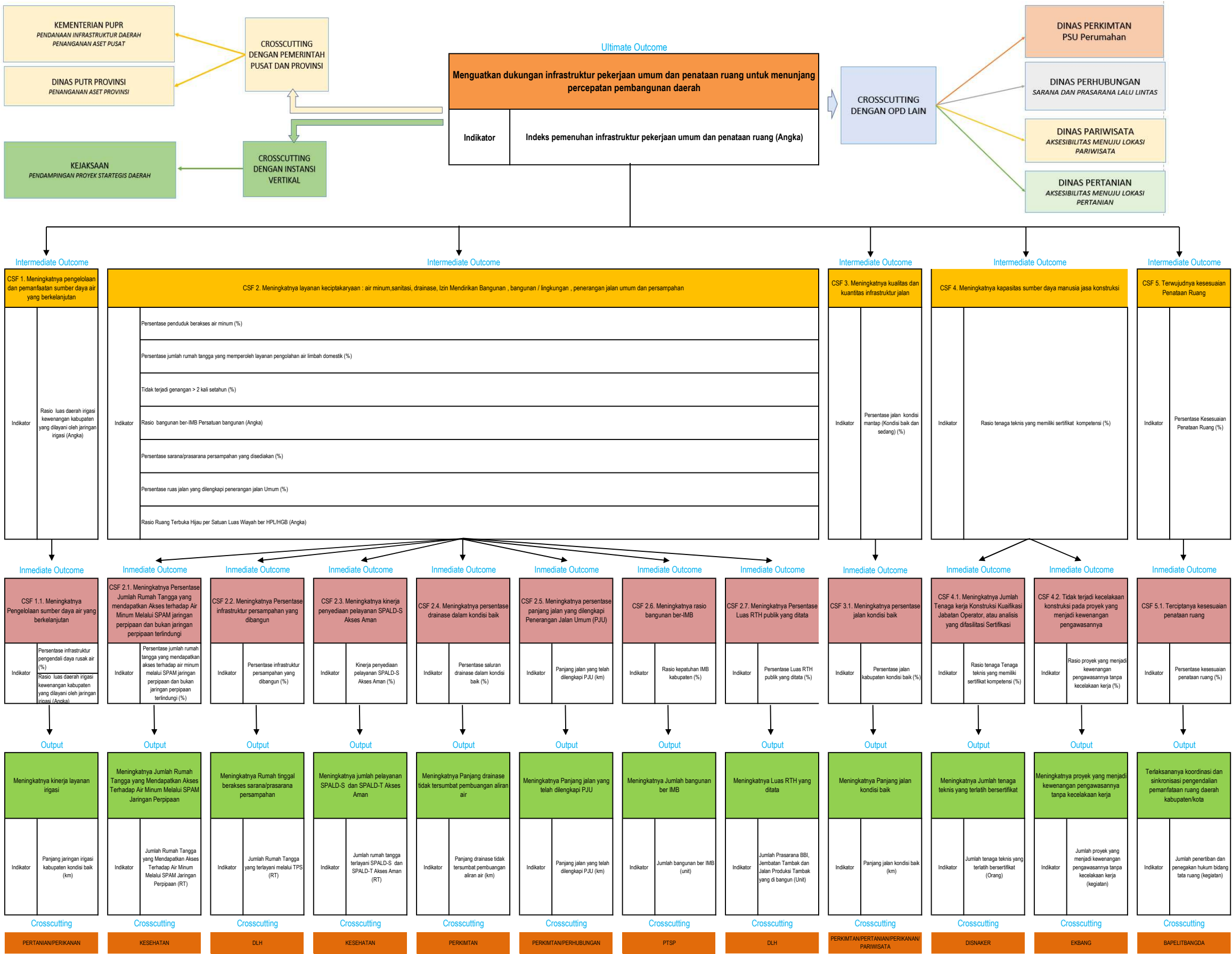


POHON KINERJA DAN CROSS CUTTING  
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG



## KERTAS KERJA POHON KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Critical Success Factor (CSF) dari Outcome Kinerja

No.	Faktor Penyebab	Kondisi yang diperlukan
1.	Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air belum optimal	Meningkatnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan (CSF 1)
2.	Rendahnya tingkat layanan keciptakarya	Meningkatnya layanan keciptakarya : air minum, sanitasi, drainase, Izin Mendirikan Bangunan , bangunan / lingkungan , penerangan jalan umum dan persampahan (CSF 2)
3.	Kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan belum optimal	Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan (CSF 3)
4.	Kurangnya kapasitas Sumber Daya Manusia jasa konstruksi	Meningkatnya kapasitas Sumber Daya Manusia jasa konstruksi (CSF 4)
5.	Ketaatan terhadap rencana tata ruang wilayah belum optimal	Terwujudnya ketaatan terhadap rencana tata ruang wilayah (RTRW) (CSF 5)

## Uraian CSF Ke Kondisi yang diperlukan

No.	CSF	Kondisi yang diperlukan
1.	Meningkatnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan (CSF 1)	Meningkatnya Pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan (CSF 1.1)
2.	Meningkatnya layanan keciptakarya : air minum, sanitasi, drainase, Izin Mendirikan Bangunan , bangunan / lingkungan , penerangan jalan umum dan persampahan (CSF 2)	Meningkatnya Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan Akses terhadap Air Minum Melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi (CSF 2.1)
		Meningkatnya Persentase infrastruktur persampahan yang dibangun (CSF 2.2)
		Meningkatnya kinerja penyediaan pelayanan SPALD-S Akses Aman (CSF 2.3)
		Meningkatnya persentase drainase dalam kondisi baik (CSF 2.4)
		Meningkatnya persentase panjang jalan yang dilengkapi Penerangan Jalan Umum (PJU) (CSF 2.5)
		Meningkatnya rasio bangunan ber-IMB (CSF 2.6)
		Meningkatnya Persentase Luas RTH publik yang ditata (CSF 2.7)
3.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan (CSF 3)	Meningkatnya persentase jalan kondisi baik (CSF 3.1)
4.	Meningkatnya kapasitas Sumber Daya Manusia jasa konstruksi (CSF 4)	Meningkatnya rasio tenaga teknis yang memiliki sertifikat kompetensi (CSF 4.1)
		Tidak terjadi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya (CSF 4.2)
5.	Terwujudnya ketaatan terhadap rencana tata ruang wilayah (RTRW) (CSF 5)	Terciptanya kesesuaian penataan ruang (CSF 5.1)

# CSF 1. Meningkatnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja "Meningkatnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan" mengacu pada upaya untuk meningkatkan cara kita mengelola dan menggunakan sumber daya air secara yang berkelanjutan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk konservasi air, perlindungan sumber daya air, serta pemantauan dan evaluasi keberlanjutan penggunaan air.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dari total luas area irigasi yang dikelola oleh pemerintah kabupaten dalam suatu wilayah yang dilayani oleh sistem irigasi yang ada	Jaringan irigasi yang efisien dapat membantu dalam mendistribusikan air secara merata dan efisien ke daerah-daerah pertanian yang membutuhkan. Dengan demikian, rasio luas daerah irigasi yang dilayani oleh jaringan irigasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air, yang merupakan salah satu aspek penting dari pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan	“Luas irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun, ditingkatkan, direhabilitasi, dioperasi dan dipelihara” dibagi “Luas daerah irigasi kewenangan kabupaten” x 100	Dinas PUPR Bidang Sumber Daya Air

Dengan semakin Meningkatnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan akan Menguatkan dukungan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang untuk menunjang percepatan pembangunan daerah kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas. Untuk mendukung Meningkatnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan Peningkatan Pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan.

## CSF 1.1. Meningkatnya Pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja " Meningkatnya pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan " mengacu pada upaya untuk meningkatkan cara kita mengelola dan menggunakan sumber daya air secara yang berkelanjutan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk konservasi air, perlindungan sumber daya air, serta pemantauan dan evaluasi keberlanjutan penggunaan air.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase infrastruktur pengendali daya rusak air dan Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase infrastruktur pengendali daya rusak air	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur Panjang total Sungai dan Pantai dibandingkan dengan Panjang Sungai dan Pantai dalam kondisi baik yang dikelola oleh pemerintah kabupaten	Dengan berbagai aktivitas manusia yang makin meningkat, daya rusak akan ikut meningkat maka untuk mendukung pengendalian daya rusak air diperlukan peningkatan infrastruknya. Peningkatan persentase infrastruktur pengendali daya rusak air merupakan salah satu aspek penting dari pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan	Panjang Sungai dan Pantai / Panjang pengaman Sungai dan Pantai yang tertangani x 100%	Dinas PUPR Bidang Sumber Daya Air

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dari total luas area irigasi yang dikelola oleh pemerintah kabupaten dalam suatu wilayah yang dilayani oleh sistem irigasi yang ada	Jaringan irigasi yang efisien dapat membantu dalam mendistribusikan air secara merata dan efisien ke daerah-daerah pertanian yang membutuhkan. Dengan demikian, rasio luas daerah irigasi yang dilayani oleh jaringan irigasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air, yang merupakan salah satu aspek penting dari pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan	“Luas irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun, ditingkatkan, direhabilitasi, dioperasi dan dipelihara” dibagi “Luas daerah irigasi kewenangan kabupaten” x 100	Dinas PUPR Bidang Sumber Daya Air

Dengan semakin Meningkatnya Pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan akan semakin meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 2. Meningkatnya layanan keciptakarya : air minum, sanitasi, drainase, Izin Mendirikan Bangunan , bangunan / lingkungan , penerangan jalan umum dan persampahan

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja "Meningkatnya layanan keciptakarya: air minum, sanitasi, drainase, IMB, bangunan/lingkungan, penerangan jalan umum (PJU), dan persampahan" bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan infrastruktur dasar yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk air minum, sanitasi, drainase, IMB, bangunan/lingkungan, penerangan jalan umum (PJU), dan persampahan.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase penduduk berakses air minum, Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik, Tidak terjadi genangan > 2 kali setahun, Rasio bangunan ber-IMB Persatuan bangunan, Persentase sarana/prasarana persampahan yang disediakan, Persentase ruas jalan yang dilengkapi penerangan jalan Umum (PJU), serta Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase penduduk berakses air minum	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur proporsi dari populasi suatu wilayah yang memiliki akses terhadap air minum yang bersih, aman, dan layak konsumsi	Persentase penduduk berakses air minum mencerminkan seberapa baik layanan air minum telah tersedia bagi penduduk suatu wilayah. Ketersediaan air minum yang aman dan bersih sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit yang terkait dengan air	“Jumlah penduduk berakses air minum” dibagi “Jumlah penduduk” x 100	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur proporsi dari total jumlah rumah tangga di suatu wilayah yang memiliki akses terhadap layanan pengolahan air limbah domestik	Layanan pengolahan air limbah domestik merupakan bagian integral dari sanitasi yang layak. Sanitasi yang baik mencakup tidak hanya penyediaan toilet yang higienis, tetapi juga pemrosesan limbah domestik secara aman dan efektif untuk mencegah penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan masyarakat	“Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk” + “Jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT” + “Jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD” dibagi “Jumlah total rumah” x 100	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya
Tidak terjadi genangan > 2 kali setahun	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur frekuensi genangan air di suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun	Keterkaitan yang paling langsung adalah dengan sistem drainase. Genangan air seringkali disebabkan oleh sistem drainase yang tidak memadai atau tersumbat, sehingga menghambat aliran air hujan. Dengan mencegah genangan air, maka sistem drainase dapat berfungsi lebih efektif dalam mengalirkan air hujan dan mencegah terjadinya banjir	“Luas daerah tergenang” dibagi “Luas daerah rawan genangan/ berpotensi tergenang” x 100	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya



Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio bangunan ber-IMB Persatuan bangunan	Indikator ini mengacu pada perbandingan antara jumlah bangunan yang memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan total jumlah bangunan dalam suatu wilayah, kawasan, atau pengembangan tertentu	Keterkaitan yang paling langsung adalah dengan IMB itu sendiri. Rasio bangunan ber-IMB mencerminkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan-peraturan terkait pembangunan. Dengan meningkatkan kepatuhan terhadap IMB, akan terjadi peningkatan legalitas bangunan dan memastikan bahwa bangunan dibangun sesuai dengan standar teknis, keselamatan, dan lingkungan yang ditetapkan	“Jumlah bangunan ber IMB” dibagi “Jumlah total bangunan”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya
Persentase sarana/prasarana persampahan yang disediakan	Indikator ini mengukur proporsi dari total sarana atau prasarana persampahan yang telah disediakan atau tersedia dalam suatu wilayah atau komunitas. Ini mencakup berbagai jenis infrastruktur dan fasilitas yang terkait dengan pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan akhir (TPA), tempat pengolahan sampah, tempat sampah umum, kontainer sampah, stasiun pengumpulan sampah, serta sistem pengangkutan sampah	Persentase sarana/prasarana persampahan yang disediakan merupakan ukuran seberapa baik layanan pengelolaan sampah telah dikembangkan dan tersedia bagi masyarakat. Dengan meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana persampahan, layanan pengelolaan sampah dapat ditingkatkan, termasuk pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah yang lebih efektif	“Jumlah sarana/ prasarana persampahan yang disediakan” dibagi “Jumlah sarana/ prasarana persampahan yang akan disediakan” x 100	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase ruas jalan yang dilengkapi penerangan jalan Umum (PJU)	Indikator ini adalah ukuran proporsi dari total panjang ruas jalan dalam suatu wilayah atau kota yang telah dilengkapi dengan fasilitas penerangan jalan umum (PJU). Indikator ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana infrastruktur penerangan jalan umum telah diterapkan di suatu wilayah atau kota. Hal ini mencerminkan tingkat ketersediaan dan keberhasilan dalam menyediakan penerangan yang cukup untuk memfasilitasi kegiatan transportasi dan meningkatkan keamanan di jalan raya	Sasaran ini menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan ketersediaan penerangan jalan umum dalam suatu wilayah atau kota. Indikator "Persentase ruas jalan yang dilengkapi penerangan jalan Umum (PJU)" memberikan gambaran langsung tentang sejauh mana kebutuhan ini telah terpenuhi. Semakin tinggi persentase ruas jalan yang dilengkapi PJU, semakin baik layanan penerangan jalan umum di wilayah tersebut	$\frac{\text{"Jumlah ruas jalan yang dilengkapi PJU"}}{\text{"Jumlah ruas jalan yang akan dilengkapi PJU"}} \times 100$	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	Indikator ini adalah sebuah ukuran yang menunjukkan proporsi dari total luas ruang terbuka hijau (RTH) dibagi dengan luas keseluruhan wilayah yang memiliki hak pengelolaan lahan (HPL) atau hak guna bangunan (HGB)	Ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan. Dengan meningkatkan rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB, akan tercipta lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan nyaman bagi penduduk. Lingkungan yang lebih hijau dan asri dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental masyarakat serta memberikan dampak positif bagi ekosistem	“Luas ruang terbuka hijau” dibagi “Luas wilayah berHPL/HGB”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Dengan semakin Meningkatnya layanan keciptakaryaan : air minum,sanitasi, drainase, Izin Mendirikan Bangunan , bangunan / lingkungan , penerangan jalan umum dan persampahan akan Menguatkan dukungan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang untuk menunjang percepatan pembangunan daerah kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas. Untuk mendukung Meningkatnya layanan keciptakaryaan : air minum,sanitasi, drainase, Izin Mendirikan Bangunan , bangunan / lingkungan , penerangan jalan umum dan persampahan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan Meningkatnya Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan Akses terhadap Air Minum Melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi, Meningkatnya Persentase infrastruktur persampahan yang dibangun, Meningkatnya kinerja penyediaan pelayanan SPALD-S Akses Aman, Meningkatnya persentase drainase dalam kondisi baik, Meningkatnya persentase panjang jalan yang dilengkapi Penerangan Jalan Umum (PJU), Meningkatnya rasio bangunan ber-IMB, serta Meningkatnya Persentase Luas RTH publik yang ditata.

## CSF 2.1. Meningkatnya Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan Akses terhadap Air Minum Melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja “Meningkatnya persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan” mengacu pada upaya untuk meningkatkan persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dari total jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum baik melalui SPAM jaringan perpipaan maupun bukan jaringan perpipaan terlindungi	Penyediaan air minum merupakan salah satu pemenuhan layanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal, dimana dalam UU 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pasal 18 “Penyelenggara pemerintahan daerah memprioritaskan pelaksanaan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar” dan pasal 298 “Belanja daerah diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan dasar yang ditetapkan dengan Standar Pelayanan Minimal”. Hal tersebut sejalan dengan salah satu program prioritas daerah kabupaten Luwu Timur yakni Air untuk semua (Water for all).	“Jumlah kumulatif masyarakat yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah kabupaten / kota” dibagi “jumlah total proyeksi rumah tangga di seluruh kabupaten / kota tersebut” dikali “seratus”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya/ PDAM/ Perumdam Waemami

Dengan semakin Meningkatnya Persentase Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan Akses terhadap Air Minum Melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 2.2. Meningkatnya Persentase infrastruktur persampahan yang dibangun

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja “Meningkatnya Persentase infrastruktur persampahan yang dibangun” mengacu pada upaya untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur persampahan yang terdiri atas tempat penampungan sementara (TPS), tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah. Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase infrastruktur persampahan yang dibangun.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase infrastruktur persampahan yang dibangun	Indikator ini merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar bagian dari total infrastruktur persampahan yang telah dibangun atau tersedia dalam suatu wilayah atau lokasi tertentu. Ini mencakup berbagai jenis infrastruktur yang terkait dengan pengelolaan sampah, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA), instalasi pengolahan sampah, tempat penampungan sementara (TPS), fasilitas daur ulang, dan lain sebagainya	Penyediaan infrastruktur persampahan merupakan bagian integral dari sistem manajemen sampah yang berkelanjutan. Dengan adanya infrastruktur persampahan yang terdiri atas tempat penampungan sementara (TPS), tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah yang efisien dan terkelola dengan baik, dapat mengurangi dampak negatif dari pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh pembuangan sampah tidak terkendali	“Jumlah kumulatif masyarakat yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah kabupaten / kota” dibagi “jumlah total proyeksi rumah tangga di seluruh kabupaten / kota tersebut” dikali “seratus”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya/ PDAM/ Perumdam Waemami

Dengan semakin Meningkatnya Persentase infrastruktur persampahan yang dibangun di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 2.3. Meningkatnya kinerja penyediaan pelayanan SPALD-S Akses Aman

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja “Meningkatnya kinerja penyediaan pelayanan SPALD-S akses aman” mengacu pada upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan layanan sistem penyediaan air layanan dasar (SPALD) dengan adanya pengelolaan lumpur tinja pada IPLT.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Kinerja penyediaan pelayanan SPALD-S Akses Aman.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Kinerja penyediaan pelayanan SPALD-S Akses Aman	Indikator ini merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar persentase masyarakat yang lumpur tinjanya telah diolah pada IPLT	Penyediaan pelayanan SPALD-S Akses Aman merupakan tindak lanjut dari pemenuhan akses sanitasi yang merupakan salah satu layanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal	“Jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT” dibagi “jumlah rumah diwilayah pengembangan SPALD-S” dikali “seratus”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Dengan semakin Meningkatnya kinerja penyediaan pelayanan SPALD-S Akses Aman di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 2.4. Meningkatnya persentase drainase dalam kondisi baik

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja “Meningkatnya persentase drainase dalam kondisi baik” mengacu pada upaya Penyediaan atau peningkatan jumlah atau luas area infrastruktur drainase yang memenuhi standar atau kondisi yang dianggap baik untuk fungsi dan keberlanjutan sistem drainase yang memadai dan pemeliharaan yang tepat sehingga dapat membantu mengurangi risiko banjir dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh air hujan yang tidak terkendali.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase saluran drainase dalam kondisi baik.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase saluran drainase dalam kondisi baik	Indikator ini merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar persentase drainase yang memenuhi standar atau kondisi yang dianggap baik untuk fungsi dan keberlanjutan sistem drainase dalam membantu mengurangi risiko banjir dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh air hujan yang tidak terkendali	Drainase yang baik dapat membantu mengurangi risiko banjir dengan mengalirkan air hujan dari permukaan tanah ke sungai atau saluran pembuangan dengan lancar. Hal ini membantu melindungi pemukiman dan infrastruktur dari kerusakan akibat banjir serta mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkannya	“Panjang drainase yang dapat berfungsi dengan baik” dibagi “panjang drainase terbangun” dikali “seratus”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Dengan semakin Meningkatnya persentase drainase dalam kondisi baik di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.



# CSF 2.5. Meningkatnya persentase panjang jalan yang dilengkapi Penerangan Jalan Umum (PJU)

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja “Meningkatnya persentase panjang jalan yang dilengkapi Penerangan Jalan Umum (PJU)” bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan keamanan masyarakat dalam menggunakan jalan umum pada malam hari. Dengan adanya penerangan yang memadai, pengguna jalan akan merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan jalan, sehingga dapat meningkatkan mobilitas dan konektivitas antar wilayah.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Panjang jalan yang telah dilengkapi PJU.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Panjang jalan yang telah dilengkapi PJU	Indikator bertujuan untuk mengukur sejauh mana jaringan jalan umum telah mendapatkan penerangan yang memadai. Pemasangan PJU di sepanjang jalan akan meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan, terutama pada malam hari.	Indikator panjang jalan yang telah dilengkapi PJU memberikan gambaran tentang seberapa jauh progres pemerintah daerah dalam mencapai sasaran meningkatkan persentase panjang jalan dengan penerangan. Semakin panjang jalan yang telah dipasang PJU, semakin tinggi pula persentase panjang jalan yang dilengkapi penerangan.	Jumlah Panjang jalan yang telah dilengkapi PJU di kabupaten Luwu Timur	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Dengan semakin Meningkatnya persentase panjang jalan yang dilengkapi Penerangan Jalan Umum (PJU) di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 2.6. Meningkatnya rasio bangunan ber-IMB

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja “Meningkatnya rasio bangunan ber-IMB” mengacu pada upaya untuk meningkatkan Jumlah pemanfaatan PBG yang sesuai peruntukannya terhadap jumlah PBG yang berlaku.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Rasio kepatuhan IMB kabupaten

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio kepatuhan IMB kabupaten	Indikator ini merupakan ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana bangunan yang ada di suatu kabupaten telah memenuhi persyaratan perizinan pembangunan dengan membandingkan jumlah bangunan yang memiliki IMB/PBG yang sesuai peruntukannya dengan jumlah total IMB/PBG di wilayah tersebut.	Dalam pelaksanaan pembangunan perlu menerapkan konsep norma, standar, pedoman, dan kriteria (NSPK), agar bangunan yang akan dibangun dapat ditempatkan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, dibangun sesuai dengan peruntukannya serta memenuhi unsur keselamatan, kesehatan dan kemudahan.	“jumlah pemanfaatan persetujuan bangunan gedung yang sesuai peruntukannya” dibagi “jumlah persetujuan bangunan gedung yang berlaku” dikali “seratus”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Dengan semakin Meningkatnya rasio bangunan ber-IMB di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 2.7. Meningkatnya Persentase Luas RTH publik yang ditata

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja “Meningkatnya persentase luas RTH publik yang ditata” mengacu pada upaya untuk meningkatkan Luasan RTH publik yakni sebesar 30% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase Luas RTH publik yang ditata

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Luas RTH publik yang ditata	Indikator ini merupakan ukuran yang mencerminkan keseimbangan antara perkembangan perkotaan dan pelestarian ruang terbuka hijau.	RTH publik yang ditata ditata mencerminkan keseimbangan antara perkembangan perkotaan dan pelestarian ruang terbuka hijau, dapat memberikan akses yang lebih baik bagi masyarakat untuk beraktivitas fisik, berolahraga, bermain, dan bersosialisasi sehingga berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup.	“Luas RTH yang dibangun” dibagi “luas RTH yang direncanakan” dikali “seratus”	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Dengan semakin Meningkatnya Persentase Luas RTH publik yang ditata di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja " Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan " mengacu pada upaya untuk meningkatkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif infrastruktur jalan yang ada di suatu wilayah. Ini mencakup pembangunan jalan baru atau perluasan jaringan jalan yang sudah ada serta perbaikan dan pemeliharaan jalan yang sudah ada untuk mengakomodasi pertumbuhan populasi dan kebutuhan transportasi yang meningkat. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan bertujuan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, memperbaiki aksesibilitas antarwilayah, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi mobilitas barang dan orang.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase jalan kondisi mantap (Kondisi baik dan sedang).

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase jalan kondisi mantap (Kondisi baik dan sedang)	Indikator ini adalah sebuah ukuran yang menunjukkan proporsi dari total panjang jalan dalam suatu wilayah yang berada dalam kondisi baik dan sedang. Indikator ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi dari total jaringan jalan yang memenuhi standar dan berada dalam kondisi yang memadai untuk digunakan. Kondisi jalan yang baik dan sedang sangat penting untuk mendukung mobilitas, keselamatan lalu lintas, dan kualitas hidup masyarakat	Persentase jalan kondisi mantap menunjukkan seberapa besar proporsi dari total panjang jalan yang memenuhi standar kualitas tertentu. Dengan meningkatkan persentase jalan dalam kondisi baik dan sedang, secara langsung akan meningkatkan kualitas infrastruktur jalan secara keseluruhan. Jalan-jalan yang dalam kondisi baik dan sedang memberikan pengalaman berkendara yang lebih nyaman dan aman bagi pengguna jalan. Selain memperhatikan kualitas jalan, meningkatkan persentase jalan kondisi mantap juga berkontribusi pada peningkatan kuantitas infrastruktur jalan. Hal ini karena jalan yang dalam kondisi baik dan sedang memiliki umur pakai yang lebih panjang, memungkinkan penggunaan jalan yang lebih lama tanpa perlu perbaikan atau pemeliharaan yang intensif. Dengan demikian, peningkatan persentase jalan kondisi mantap juga berarti peningkatan kuantitas infrastruktur jalan yang tersedia	“Panjang jalan kondisi baik dan kondisi sedang” dibagi “Panjang Jalan kabupaten” x 100	Dinas PUPR Bidang Bina Marga

Dengan semakin Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan akan Menguatkan dukungan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang untuk menunjang percepatan pembangunan daerah kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas. Untuk mendukung Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan Peningkatan persentase jalan kondisi baik.

# CSF 3.1. Meningkatnya persentase jalan kondisi baik

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja "Meningkatnya persentase jalan kondisi baik" mengacu pada upaya untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur jalan dalam mendukung pembangunan. Peningkatan pembangunan infrastruktur dasar yang berkualitas dan memastikan interkonektivitasnya secara baik dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah dalam kabupaten. Kegiatan ini mencakup di dalamnya pembangunan jalan/jembatan, pelebaran jalan/jembatan, dan rehabilitasi jalan/jembatan.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase jalan kabupaten kondisi baik.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase jalan kabupaten kondisi baik	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dari total Panjang jalan kondisi baik dan kondisi sedang terhadap Panjang jalan kabupaten.	Meningkatkan dan mempertahankan infrastruktur jalan dalam mendukung pembangunan dapat membantu memperlancar arus barang dan penumpang ke tempat tujuan di kota-kota yang dilalui atau yang dituju secara cepat, mudah, dan menyenangkan serta agar biaya angkut dan biaya bongkar muat barang maupun penumpang dapat ditekan.	“Panjang jalan kondisi baik dan kondisi sedang” dibagi “panjang jalan kabupaten” x 100	Dinas PUPR Bidang Cipta Karya

Dengan semakin Meningkatnya persentase jalan kondisi baik di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 4. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia jasa konstruksi

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja " Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan " bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi para tenaga kerja yang terlibat dalam industri konstruksi. Sasaran ini mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja di sektor konstruksi. Ini dapat meliputi peningkatan keterampilan teknis seperti keterampilan pembangunan, manajemen proyek, penggunaan teknologi konstruksi modern, dan pemahaman terhadap standar keselamatan dan kesehatan kerja.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Rasio tenaga teknis yang memiliki sertifikat kompetensi.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio tenaga teknis yang memiliki sertifikat kompetensi	Indikator ini adalah sebuah ukuran yang menunjukkan proporsi dari total jumlah tenaga teknis dalam industri jasa konstruksi yang telah memperoleh sertifikat kompetensi yang diakui atau disyaratkan oleh otoritas terkait. Indikator ini bertujuan untuk mengukur tingkat kompetensi tenaga teknis dalam industri jasa konstruksi. Dengan mengetahui rasio tenaga teknis yang telah memiliki sertifikat kompetensi, dapat diidentifikasi seberapa besar persentase tenaga kerja yang telah memenuhi standar keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pekerjaan konstruksi	Indikator "Rasio tenaga teknis yang memiliki sertifikat kompetensi" adalah sebuah ukuran yang menunjukkan proporsi dari total jumlah tenaga teknis dalam industri jasa konstruksi yang telah memperoleh sertifikat kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sertifikat kompetensi menunjukkan bahwa tenaga teknis telah melewati serangkaian uji kompetensi dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan standar industri. Dengan memiliki lebih banyak tenaga teknis yang memiliki sertifikat kompetensi, maka kualitas tenaga kerja di industri jasa konstruksi akan meningkat secara signifikan. Mereka dapat memberikan layanan yang lebih profesional, berkualitas, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Akibatnya, meningkatkan rasio tenaga teknis dengan sertifikat kompetensi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan proyek konstruksi	"Jumlah tenaga teknis terlatih bersertifikat kompetensi" dibagi "Jumlah kebutuhan tenaga teknis di wilayah kabupaten" x 100	Dinas PUPR Bidang Jasa Konstruksi

Dengan semakin Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia jasa konstruksi akan Menguatkan dukungan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang untuk menunjang percepatan pembangunan daerah kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas. Untuk mendukung Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia jasa konstruksi secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan Peningkatan Jumlah Tenaga kerja Konstruksi Kuaifikasi Jabatan Operator, atau analisis yang difasilitasi Sertifikasi serta Tidak terjadi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya.



# CSF 4.1. Meningkatnya Jumlah Tenaga kerja Konstruksi Kuaifikasi Jabatan Operator, atau analisis yang difasilitasi Sertifikasi

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja "Meningkatnya Jumlah Tenaga kerja Konstruksi Kuaifikasi Jabatan Operator, atau analisis yang difasilitasi Sertifikasi" mengacu pada upaya untuk meningkatkan pelatihan Sertifikasi Tenaga Terampil Konstruksi secara berkelanjutan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk perlindungan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Konstruksi (K3) , serta terlaksananya pengawasan dan evaluasi tertib usaha, tertib penyelenggaraan, dan tertib pemanfaatan Jasa Konstruksi yang berkelanjutan.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Rasio tenaga Tenaha teknis yang memiliki sertifikat kompetensi.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio tenaga Tenaha teknis yang memiliki sertifikat kompetensi	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dari total Jumlah Tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan bersertifikat di Kabupaten Luwu Timur.	Bahwa jasa konstruksi mempunyai peranan strategis dalam pembangunan nasional sehingga perlu dilakukan pembinaan baik terhadap penyedia jasa, pengguna jasa, maupun masyarakat guna menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan tugas dan fungsi serta hak dan kewajiban masing-masing dan meningkatkan kemampuan dalam mewujudkan tertib usaha jasa konstruksi, tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi, dan tertib pemanfaatan hasil pekerjaan konstruksi. Dengan demikian rasio Tenaga konstruksi yang terlatih dan bersertifikat di wilayah Kabupaten luwu Timur setiap tahunnya yang berkelanjutan.	Jumlah Tenaga kerja Konstruksi Kuaifikasi Jabatan Operator, atau analisis yang difasilitasi Sertifikasi (orang) dibagi tukang lepas tidak terikat oleh perusahaan dan tukang yang disiapkan oleh Perusahaan (karyawan konstruksi) yang dilatih setiap tahunnya x 100 %	DPA Dinas PUPR Bidang Jasa Konstruksi

Dengan semakin Meningkatnya Jumlah Tenaga kerja Konstruksi Kuaifikasi Jabatan Operator, atau analisis yang difasilitasi Sertifikasi di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

# CSF 4.2. Tidak terjadi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya

## • Penjelasan

Sasaran kinerja " Tidak terjadi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya" ini semua mengacu mencakup berbagai aspek, termasuk perlindungan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Konstruksi (K3) , serta terlaksananya pengawasan dan evaluasi tertib usaha, tertib penyelenggaraan, dan tertib pemanfaatan Jasa Konstruksi yang keberlanjutan.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan kerja.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan kerja	Indikator ini adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dari total kecelakaan kerja konstruksi di Kabupaten Luwu Timur.	Bahwa jasa konstruksi mempunyai peranan strategis dalam pembangunan nasional sehingga perlu dilakukan pembinaan baik terhadap penyedia jasa, pengguna jasa, maupun masyarakat guna menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan tugas dan fungsi serta hak dan kewajiban masing-masing dan meningkatkan kemampuan dalam mewujudkan tertib usaha jasa konstruksi, tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi, dan tertib pemanfaatan hasil pekerjaan konstruksi. Dengan demikian rasio Tenaga konstruksi yang terlatih dan bersertifikat di wilayah Kabupaten luwu Timur setiap tahunnya yang berkelanjutan.	$\Sigma$ Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan kerja di Kabupaten Luwu Timur tidak terjadi kecelakaan kerja (Force Majeure) sehingga Rasio tersebut tercapai 100 %	DPA Dinas PUPR Bidang Jasa Konstruksi

Dengan semakin Tidak terjadi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.

## CSF 5. Terwujudnya kesesuaian Penataan Ruang

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja " Terwujudnya kesesuaian Penataan Ruang" mengacu pada upaya untuk mencapai keselarasan dan kepatuhan terhadap rencana tata ruang yang telah ditetapkan dalam suatu wilayah. Sasaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan dan pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini melibatkan pemenuhan persyaratan dan ketentuan yang tercantum dalam dokumen perencanaan seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) atau Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Persentase Kesesuaian Penataan Ruang.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase Kesesuaian Penataan Ruang	Indikator ini mengukur sejauh mana pembangunan dan pemanfaatan lahan dan ruang di suatu wilayah sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Indikator ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketaatan terhadap rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Kesesuaian penataan ruang menunjukkan sejauh mana penggunaan lahan dan ruang di suatu wilayah sesuai dengan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang. Hal ini penting untuk mencapai pembangunan yang terarah, terencana, dan berkelanjutan	Persentase Kesesuaian Penataan Ruang adalah parameter penting untuk menilai sejauh mana implementasi rencana tata ruang yang telah ditetapkan berhasil. Sasaran "Terwujudnya kesesuaian Penataan Ruang" bertujuan untuk mencapai keselarasan antara pembangunan fisik dan kebutuhan ruang yang direncanakan. Dengan demikian, persentase kesesuaian penataan ruang memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan ini tercapai. Semakin tinggi persentase kesesuaian, semakin baik implementasi rencana tata ruang, dan semakin besar ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sebaliknya, jika persentase kesesuaian rendah, ini mungkin mengindikasikan adanya kekurangan dalam perencanaan atau pelaksanaan yang perlu diperbaiki	"Realisasi RTRW" dibagi "Rencana peruntukan" x 100	Dinas PUPR Bidang Tata Ruang

Dengan semakin Terwujudnya kesesuaian Penataan Ruang akan Memperkuat dukungan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang untuk menunjang percepatan pembangunan daerah kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas. Untuk mendukung Terwujudnya kesesuaian Penataan Ruang secara menyeluruh maka perlu terlebih dahulu diwujudkan Terciptanya kesesuaian penataan ruang.

# CSF 5.1. Terciptanya kesesuaian penataan ruang

- **Penjelasan**

Sasaran kinerja "Terciptanya kesesuaian penataan ruang mengacu pada upaya untuk melaksanakan penyelenggaraan penataan ruang yang meliputi , perencanaan , pelaksanaan dan pengendalian ruang.

Terwujudnya kondisi ini dapat tergambar dari indikator Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan kerja.

Indikator Kinerja	Definisi/Penjelasan	Relevansi Menggambarkan Kondisi	Formulasi/Rumus Perhitungan	Sumber Data
Persentase kesesuaian penataan ruang	Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase dari total luas ruang yang sesuai peruntukan ruang dengan Rencana Tata Ruang yang ada dalam wilayah Kabupaten Luwu Timur.	Pentingnya penataan ruang untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.	“Luas ruang yang sesuai peruntukan ruang dengan Rencana Tata Ruang” dibagi “Luas daerah Kabupaten Luwu Timur” x 100	Dinas PUPR Bidang Tata Ruang.

Dengan semakin Terciptanya kesesuaian penataan ruang di Kabupaten Luwu Timur yang mendukung misi Kabupaten Luwu Timur Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas.